

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jack.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada sebagian pendapat yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Latin yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini, bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi, 2012).

Bagi Indonesia tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi pertama di dunia. Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki prospek sebagai tanaman multi gunadan sumber devisa perekonomian nasional .Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2018 mencapai 14,03 juta ha dan produksi minyak sawit mencapai 22,33 juta ton (Anonim, 2018).

Di dalam dunia tumbuhan, zat pengatur tumbuh mempunyai peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan (*growth and development*) untuk kelangsungan hidupnya. Zat pengatur tumbuh pada tanaman (*plant regulator*), adalah senyawa organik yang bukan hara (nutrient) yang

dalam jumlah sedikit, dapat mendukung (promote), menghambat (inhibit) dan dapat merubah proses fisiologi tumbuhan.

Hormon tumbuh (*plant hormone*) adalah zat organik yang dihasilkan oleh tanaman, yang dalam konsentrasi rendah dapat mengatur proses fisiologis. Hormon biasanya bergerak dari bagian tanaman yang menghasilkan menuju ke bagian tanaman lainnya. Zat pengatur tumbuh di dalam tanaman terdiri dari lima kelompok yaitu auxin, giberelin, sitokinin, ethylene, dan inhibitor dengan ciri khas dan pengaruh yang berlainan terhadap proses fisiologis (Abidin, 1982).

Air merupakan kebutuhan utama bagi pembibitan karena sangat diperlukan tanaman dalam proses fisiologi. Penyiraman yang kurang sempurna akan menyebabkan kelainan dan bahkan mengakibatkan kematian.

Air merupakan bagian terbesar dari jaringan tanaman dan sangat berperan dalam kehidupan tanaman. Air merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dibandingkan dengan faktor lingkungan lainnya. Hal ini terbukti karena lebih dari 80% berat basah tanaman terdiri dari air sehingga ketersediaannya merupakan faktor pembatas dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Air penting untuk pembelahan dan pembesaran sel. Sebagian besar air yang dibutuhkan

Setiap tanaman sangat membutuhkan air untuk pertumbuhannya. Ketersediaan air sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas

tanaman. Kekurangan air dapat menyebabkan tanaman menjadi stres. Kekurangan air pada tanaman terjadi karena ketersediaan air dalam media tidak cukup akibat transpirasi yang berlebihan.

Kelebihan air dalam tanah dapat mengakibatkan terhambatnya sirkulasi udara karena pori-pori makro terisi air sehingga udara bebas keluar yang mengakibatkan kekurangan oksigen (O_2) serta dapat mempengaruhi kelancaran proses respirasi akar tanaman. Kelebihan air juga dapat menyebabkan kelembaban (Rh) yang tinggi pada suhu rendah dapat mengakibatkan tanaman rentan terserang jamur (*Fungi*).

Kebutuhan air yang cukup tinggi dalam pembibitan kelapa sawit akan menambah biaya bagi perusahaan. Untuk itu maka perlu dilakukan efisiensi volume air siraman dalam pembibitan sehingga dapat meminimalkan pemberian air bagi tanaman tetapi tidak mengganggu dan mengurangi kualitas dari bibit kelapa sawit.

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh zpt organik dan volume air siraman terhadap bibit kelapa sawit di *Pre- Nuersery*.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh zat pengatur tumbuh organik, terhadap pertumbuhan bibit kelapa Sawit di *pre nursery*

2. Untuk mengetahui pengaruh volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara jenis zat pengatur tumbuh organik dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa Sawit.

C. Manfaat Penelitian

1. Penggunaan zat pengatur tumbuh organik yaitu (ekstrak tauge, air kelapa, ekstrak rebung) sebagai alternatif lain untuk mengganti penggunaan zpt kimia terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
2. Memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dipasar dan lebih hemat pengeluaran dan lebih ekonomis serta tidak merusak lingkungan
3. Dapat mengurangi penggunaan bahan yang mengandung zat kimia.